

EFEKTIFITAS BAHAN AJAR IPS BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE STAD KELAS IV SD NEGERI 104242 LUBUK PAKAM

Purnama Sari¹, Kemala Yudisthira Siregar², Dwi Mirza Yanti³, Gihari Eko Prasetyo⁴

¹SD Negeri SDN 104242 Lubuk Pakam. Email : purnamasari2387@gmail.com

²SD Negeri SD Negeri 2 Turpuk Sihotang. Email : kemalayudisthira21@gmail.com

³SD Negeri 024768 Binjai. Email : dwimirza02@gmail.com

⁴SD Negeri 014265 Tanah Merah. Email : giharijekoprasetyo@gmail.com

Abstrak : Dalam rangka melaksanakan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif, guru dituntut untuk lebih kreatif, oleh karena itu guru dapat melakukan pengembangan pada bahan ajar yang telah ditentukan. buku ajar juga belum memuat materi secara kontekstual, hal ini terkait dengan kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mengenal daerah sekitarnya. Diharapkan dengan melakukan pengembangan pada bahan ajar kegiatan pembelajaran akan menarik minat siswa. Penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu model 4-D (four D Model) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A dan IV-B SD Negeri 104242 Lubuk Pakam. Kesimpulan dari penelitian ini bahan ajar IPS berbasis model kooperatif tipe STAD yang dikembangkan telah efektif digunakan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Kata Kunci : Bahan Ajar, 4D, IPS, STAD

PENDAHULUAN

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis.

Dalam rangka melaksanakan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif, guru dituntut untuk lebih kreatif, oleh karena itu guru dapat melakukan pengembangan pada bahan ajar yang telah ditentukan.

Prastowo (2012: 17) menjelaskan bahwa “bahan ajar adalah segala bahan yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi

pembelajaran.” Bahan ajar perlu dimiliki seorang guru agar pembelajaran yang dilakukan tidak melenceng dari tujuan yang telah ditentukan, maka bahan ajar memiliki pokok dalam pembelajaran karena keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman dan tingkat kreatifitas dalam mengolah bahan ajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa kekurangan dalam bahan ajar yang digunakan oleh guru di SD 104242 Lubuk Pakam diantaranya: (1) bahan ajar yang digunakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap siswa, yaitu : siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan lebih senang mengganggu temannya sehingga suasana kelas menjadi ribut, (2) kurangnya aktivitas siswa dalam belajar karena pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa tidak aktif dan kurang bereaksi dalam menanggapi pembelajaran, siswa tidak ada yang bertanya walaupun pembelajaran belum dimengerti.

Kelemahan selanjutnya terkait dengan buku teks sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan. Kelemahan buku ajar yang

digunakan di SD Negeri 104242 Lubuk Pakam antara lain: buku teks yang digunakan menyajikan sedikit informasi yang belum mencukupi untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sehingga ketika diberi tes terkait materi, maka siswa banyak merasa bingung sewaktu mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut kurang mampu menggiring siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Selain itu buku ajar juga belum memuat materi secara kontekstual, hal ini terkait dengan kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mengenal daerah sekitarnya. Salah satunya adalah mengenai perjuangan para pahlawan dan peninggalan sejarah kerajaan, padahal jika ditelusuri lebih jauh, banyak bahan ajar yang dapat diperoleh dari daerah siswa itu sendiri. Hal ini menyebabkan siswa belum mengenal kekayaan daerahnya sendiri.

Kualitas pendidikan yang rendah tersebut harus diperbaiki, apabila tidak segera diperbaiki akibatnya akan menghasilkan produk lulusan yang cenderung pasif, siswa hanya mengingat pelajaran dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga jika dikaitkan dengan materi yang berikutnya sulit untuk

memahaminya lebih lanjut dan cenderung gagal dalam memecahkan masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang masih rendah pada siswa SD Negeri 104242 Lubuk Pakam pada mata pelajaran IPS khususnya kelas IV yaitu dibawah KKM atau dibawah 74.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan aktifitas berpikir siswa dalam menggali dan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga tujuan dari suatu proses pembelajaran dapat dicapai. Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan membuat bahan ajar menjadi lebih lengkap dan menarik. Diharapkan dengan melakukan pengembangan pada bahan ajar kegiatan pembelajaran akan menarik minat siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

TEORI

A. Hasil Belajar IPS

Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus diarahkan pada upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu melakukan adaptation dan adjustment dengan cepat melalui cara-

cara yang cerdas, serta didalam prosesnya mampu melibatkan pembuatan keputusan. Somantri (2001: 92) menegaskan bahwa “IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu-ilmu Sosial dan humaniora termasuk didalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi.

Pengetahuan dan ketrampilan dasar siswa perlu dikembangkan dan diperkuat sebagai dasar menuju jenjang pendidikan selanjutnya, hal tersebut selaras dengan pendapat Adebayo dan Bello (2015: 94) “basic science prepare pupils to have solid foundation in science and builds them as future scientist” maksudnya, perlu mempersiapkan siswa dengan dasar ilmu pengetahuan sehingga dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata yakni dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari apa yang dilakukan atau apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan

tujuan pengajaran. Menurut Sudjana (2005: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang menekankan pada metode ilmu berpikir sosial. Sehingga dengan pembelajaran IPS akan dapat menumbuhkan manusia yang berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, dan kreatif dan peka terhadap lingkungan. Untuk mengukur kemampuan siswa tersebut dilakukan evaluasi. Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan data mengenai kemampuan belajar siswa untuk menentukan apakah kompetensi dasar dan indikator hasil belajar tercapai seperti apa yang diharapkan.

B. Konsep Bahan Ajar

Mengembangkan bahan ajar sudah selayaknya merupakan kemampuan yang harus terus menerus ditingkatkan oleh setiap guru. Jika seorang guru tidak memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi maka guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton

dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Guru pun dituntut untuk dapat memahami situasi dan kondisi dari masing-masing karakteristik dari berbagai macam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan mudah bagi guru maupun siswa untuk memanfaatkan bahan dalam proses pembelajaran.

Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training (Nugraha dkk, 2013: 28), bahan ajar adalah “segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Menurut Lestari (2013:7) bahan ajar adalah “sumber belajar yang sampai saat ini memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik adalah dengan

mengembangkan bahan ajar, misalnya bahan ajar yang berupa buku siswa, lembar kegiatan siswa, dan tes hasil belajar.

Berkaitan dengan keefektifan dalam penelitian pengembangan Akker (1999: 10) menyatakan bahwa *“Effectiveness refer to the extent that the experiences and outcomes with the intervention are consistent with the intended aims”*. Keefektifan mengacu pada tingkatan bahwa pengalaman dan hasil intervensi konsisten dengan tujuan yang dimaksud, untuk kategori efektif disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

METODE

Penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu model 4-D (four D Model). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A dan IV-B SD Negeri 104242 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 62 siswa dan objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar pembelajaran IPS berbasis model kooperatif tipe STAD. Untuk mengukur keefektifan maka disusun dan

dikembangkan instrumen penelitian. Efektifitas hasil belajar dapat dilihat pada ketuntasan belajar per kelas atau persentase ketuntasan klasikal (PKK) diperoleh dengan menghitung persentase jumlah siswa yang tuntas secara individu. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika $PKK > 85\%$ (Trianto, 2011: 241).

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (development research), sehingga produk dari penelitian ini adalah bahan ajar model kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menganalisis keefektifan bahan ajar IPS berbasis model kooperatif tipe STAD; Analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap tahapan pengembangan disajikan sebagai berikut.

1. Tahap Define

Hasil analisis kemampuan akademik siswa tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai IPS siswa pada semester satu yang berada dibawah KKM (74), yaitu nilai < 74 sebanyak 21 orang (73%), dan nilai ≥ 74 sebanyak 9 orang (27%). Analisis ini juga diperkuat melalui hasil wawancara langsung

dengan guru kelasnya yang membenarkan bahwa hasil belajar siswanya berada pada kategori rendah karena hanya beberapa siswa yang mendapat nilai baik pada setiap ulangan atau ujian di kelas. Hal ini disebabkan model belajar yang diterapkan hanya berpusat pada guru sehingga siswa belum mampu memahami informasi yang terbatas dari bahan ajar yang digunakan.

Dilihat dari latar belakang sosial ekonomi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, pekerjaan orang tua siswa tersebut termasuk beragam, antara lain Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, buruh dan lain-lain. Namun secara keseluruhan latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa berada pada kategori menengah dan menengah ke bawah. Sebab, hanya beberapa orang siswa yang memiliki orang tua yang berprofesi sebagai PNS.

Indikator pencapaian hasil belajar dijabarkan menjadi indikator yang lebih spesifik berupa tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013

2. Tahap Design

Hasil dari tahap ini adalah bahan ajar yang telah dirancang sesuai dengan format perancangan, sehingga diperoleh prototype

(contoh bahan ajar) untuk materi subtema Perjuangan Para Pahlawan dengan model kooperatif tipe STAD. Kegiatan pada tahap ini adalah penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan desain awal bahan ajar yang sesuai dengan KI dan KD yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya.

Tes yang disusun dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Pada awal pembelajaran siswa diberikan pre-test dan diakhir pertemuan siswa diberikan post-test. Hal tersebut dilakukan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Tes disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan indikator yang diukur. Hasil penyusunan tes ini dinamakan draft 1. Tes hasil belajar berbentuk soal uraian. Adapun hasil dari penyusunan tes hasil belajar siswa meliputi: (1) kisi-kisi tes hasil belajar yang berjumlah 15 butir soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan diuji coba pada siswa Kelas V yang sudah memperoleh materi yang dimaksud pada kelas IV sebelumnya. Dari uji coba ini akan dihitung validitas dan reliabilitas butir soal dan soal yang dinyatakan valid dan reliabel akan digunakan pada tahap selanjutnya (hasil

validitas dan reliabilitas terlampir; (2) Tes hasil belajar yang mengacu pada indikator yang ingin dicapai. Pada tahap ini, dari kisi-kisi soal yang diujicobakan, diperoleh 10 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel (hasil terlampir); (3) Alternatif penyelesaian/ kunci jawaban tes (terlampir); serta (4) pedoman/ rubrik penskoran.

Media pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar model kooperatif tipe STAD pada subtema Perjuangan Para Pahlawan di kelas IV SD Negeri 104242 Lubuk Pakam adalah media yang disesuaikan dengan analisis konsep dan tugas. Media yang digunakan adalah media visual yang berupa buku siswa dan proyektor. Di dalam buku, disajikan gambar-gambar ilustrasi serta kegiatan yang membantu siswa melatih kemampuannya terkhusus pada kemampuan hasil belajar ditambah tampilan layar proyektor untuk mempermudah guru menyampaikan materi.

3. Tahap Develop

Validasi merupakan bagian penting dalam pengembangan bahan ajar untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan dari hasil perancangan (draft I). Validator yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang. Kegiatan validasi dilakukan dengan

cara menyerahkan bahan ajar kepada validator beserta lembar validasinya untuk selanjutnya diperiksa dan dinilai kelayakannya oleh validator. Penilaian yang dilakukan validator terhadap produk pengembangan bahan ajar meliputi: kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Hasil validasi ahli terhadap produk pengembangan

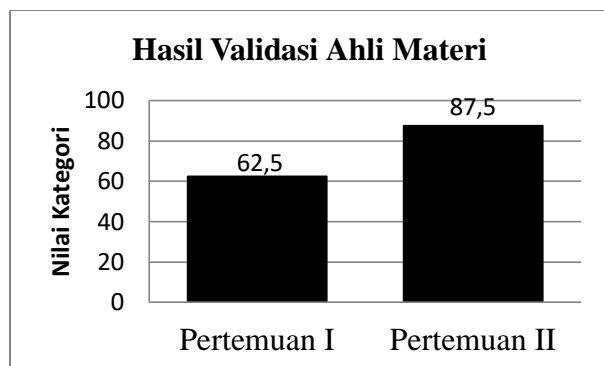
a. Kelayakan isi

Validasi materi pada bahan ajar yang dikembangkan dilakukan oleh Dr. Ida Liana Tj. M. Hum. Beliau adalah salah satu dosen Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Penilaian dilakukan untuk memperbaiki kualitas bahan ajar. Proses validasi dilakukan selama 2 kali pertemuan. Dari hasil validasi pada pertemuan kedua bahan ajar yang dikembangkan telah layak digunakan dilapangan tanpa revisi. Berikut adalah deskripsi hasil validasi ahli kelayakan isi :

Tabel 1. Daftar Revisi dari Ahli Isi/ Materi pada setiap Pertemuan

No	Bidang Validasi	Daftar Revisi
1	Kesesuaian materi	- Materi sudah dilengkapi dengan memperluas cakupan materi
2	Keakuratan materi	- Materi telah disesuaikan
3	Kemutahiran materi	- Sumber yang diambil dari internet telah dilengkapi

Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi



b. Kelayakan penyajian

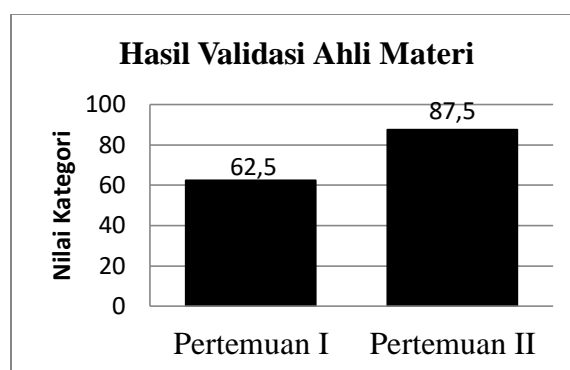
Validasi bahan ajar dengan ahli penyajian/ desain juga sama seperti validasi materi yang berlangsung selama dua kali pertemuan. Validasi ahli penyajian/ desain pada bahan ajar yang dikembangkan dilakukan oleh Dr. R. Mursid, M.Pd. Beliau adalah salah satu dosen UNIMED. Penilaian juga dilakukan untuk memperbaiki kualitas bahan ajar. Proses validasi dilakukan selama 2 kali pertemuan. Hasil validasi pertemuan pertama dijadikan bahan revisi sebagai produk bahan ajar. Pada pertemuan kedua bahan ajar yang dikembangkan telah layak digunakan dilapangan tanpa revisi.

Tabel 2. Daftar Revisi dari Ahli Penyajian pada setiap Pertemuan

No	Bidang Validasi	Daftar Revisi
1	Kesesuaian materi	- Materi sudah dilengkapi dengan

		memperluas cakupan materi
2	Keakuratan materi	- Materi telah disesuaikan
3	Kemutakhiran materi	- Sumber yang diambil dari internet telah dilengkapi

Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Penyajian/ Desain



c. Kelayakan Bahasa

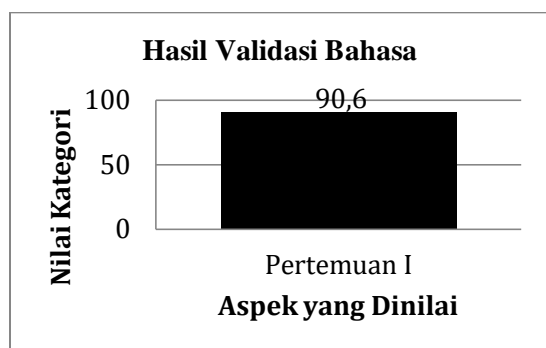
Pada validasi bahan ajar dengan ahli bahasa, hanya berlangsung selama satu kali pertemuan. Validasi ahli bahasa pada bahan ajar yang dikembangkan dilakukan oleh Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd. Beliau adalah salah satu dosen UNIMED. Bahan ajar dari hasil validasi pertemuan pertama telah layak digunakan dilapangan tanpa revisi.

Tabel 3. Daftar Revisi dari Ahli Penyajian pada setiap Pertemuan

No	Bidang Validasi	Daftar Revisi
1	Keakuratan	-
2	Komunikatif	- Istilah kata yang

		ada sudah diletakkan diawal pendahuluan
3	Kesesuaian kaidah bahasa	- Kata-kata yang kurang tepat sudah diperbaiki
4	Kesesuaian perkembangan peserta didik	-

Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa



Setelah bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan yang selanjutnya dinamakan draft II. Maka draft II ini siap untuk diujicobakan di tempat penelitian yaitu SD Negeri 104242 Lubuk Pakam yang selanjutnya disebut dengan uji coba I. Uji coba I dilakukan di kelas IV-A dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Pembelajaran yang dilakukan pada uji coba I sebanyak tiga kali pertemuan. Pada saat dilakukan uji coba, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar. Sebelum dan sesudah kegiatan belajar dilakukan, peneliti

memberikan soal tes. Tes dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil tes awal atau pretest dijadikan pembandingan dengan hasil tes akhir atau posttest.

Pembelajaran dirancang dengan mengkondisikan siswa duduk secara berkelompok yang beranggotakan lima atau enam siswa dalam satu kelompok. Anggota kelompok diramu secara heterogen dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, serta gaya belajar, sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Dengan pengelompokan yang heterogen dapat dikatakan bahwa karakteristik dan kemampuan rata-rata tiap kelompok relatif sama. Data yang diperoleh dari uji coba I yaitu data hasil wawancara, kemampuan tes hasil belajar siswa. Berikut akan diuraikan deskripsi kepraktisan dan efektifitas bahan ajar yang telah dikembangkan.

Setelah pembelajaran untuk tiga kali pertemuan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai penggunaan bahan ajar yang dikembangkan, apakah siswa merasa terbantu dan mudah dalam menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa siswa dengan tingkatan akademik yang berbeda. Berikut hasil wawancara yang dilakukan untuk melihat kepraktisan dari bahan ajar dalam membantu siswa pada proses pembelajaran.

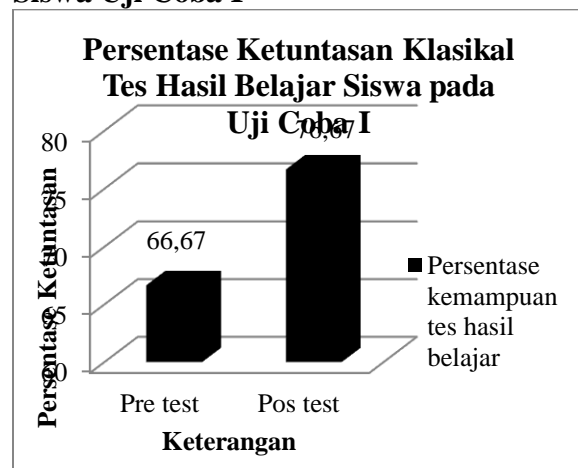
Tabel 4. Rangkuman Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban- Jawaban yang Muncul
1	Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran yang telah anda ikuti?	Cukup senang
2	Apakah Anda terbantu dengan adanya buku siswa!	Sangat terbantu.
3	Bagaimana dengan penyajian materi yang ada di dalam buku siswa, apakah mudah untuk dipahami?	Penyajiannya jelas
4	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan buku siswa ini dalam belajar secara mandiri diluar pembelajaran?	Tidak sulit
5	Apakah Anda termotivasi dalam belajar jika menggunakan pembelajaran ini?	Sangat senang dan termotivasi

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa tanggapan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan sangat positif, siswa merasakan kemudahan dalam menggunakannya. Bahkan siswa senang dan tertarik dalam menggunakan buku siswa. Siswa juga suka menggunakan buku ini dikarenakan dalam penyajian pembahasan masalah-masalah yang diberikan sangat jelas.

Data hasil uji coba I dianalisis untuk menentukan seberapa besar keefektifan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan. Perolehan hasil *pretest* dan *posttest* kelas IV/a dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Diagram 4 . Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Tes Hasil Belajar Siswa Uji Coba I



Berdasarkan data pada tabel 4.10 dan gambar 4.7. terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari hasil pretest yaitu siswa yang tuntas adalah 20 orang dari 30 orang siswa atau (66,67%) dan banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah 10 siswa atau (33,33%) dari 30 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar siswa. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari hasil posttest yaitu siswa yang tuntas adalah 23 orang dari 30 orang siswa atau (76,67%) dan banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah 7 siswa atau (23,33%) dari 30 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar siswa.

Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu minimal 85% siswa yang mengikuti tes hasil belajar mampu mencapai skor ≥ 75 . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil posttest hasil belajar siswa pada uji coba II memenuhi kriteria efektif pada pencapaian ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis data uji coba II, diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif yang ditetapkan, ditinjau dari hasil posttest siswa pada uji coba II yang telah memenuhi kriteria pencapaian ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian, diketahui bahwa hasil uji coba II lebih baik dari uji

coba I. Hal ini disebabkan karena bahan ajar model kooperatif tipe STAD yang digunakan pada uji coba II (draft III) adalah bahan ajar hasil revisi dari uji coba I (draft II), maka berdasarkan hasil uji coba II dapat disimpulkan bahwa bahan ajar model kooperatif tipe STAD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif yang ditetapkan.

4. Tahap Disseminate

Pengembangan bahan ajar mencapai tahap akhir dimana bahan ajar telah memperoleh penilaian positif dari para ahli dan melalui tes pengembangan. Bahan ajar model kooperatif tipe STAD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif pada akhir uji coba II yang selanjutnya disebut perangkat final. Langkah selanjutnya adalah dilakukannya tahap penyebaran. Untuk tahap ini, dilakukan melalui sebuah proses penulisan kepada para praktisi pembelajaran terkait dalam suatu forum tertentu.

Penyebaran dilakukan pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG) di sekolah peneliti SD Negeri 104242 Lubuk Pakam yang terdiri dari 6 sekolah. Secara simbolik, bahan ajar final diterima oleh Ibu Linawaty Tampubolon, M.Pd selaku Ketua Gugus 02

KKG Kec. Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut: Validitas bahan ajar IPS berbasis model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah valid untuk digunakan. Bahan ajar IPS berbasis model kooperatif tipe STAD yang dikembangkan telah efektif digunakan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar IPS berbasis model kooperatif tipe STAD pada subtema Perjuangan Para Pahlawan adalah persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada uji coba I sebesar 76,67% meningkat menjadi 87,50% pada uji coba II.

Daftar Pustaka

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.

Somantri, M. N. 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Adebayo, Famakinwa dan Bello Theodora Olufunke. 2015. "Generative and Predict Observe Explain Instructional Strategies: Towards Enhancing Basic Science Practical Skills of Lower Primary School Pupils". (Online) Dalam Jurnal *International Journal of Elementary Education*, vol. 4, no. 4, halaman: 94.

(<https://www.scribd.com/document/331088601/10-11648-j-ijeeedu-20150404-12>. Dakses 10 Oktober 2016)

Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru Algenso.

Nugraha, dkk. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik*. ISSN 2252 – 6412. *Journal of Innovative Science Education 2 (1)*.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.